

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian pada saat sekarang selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis yang sangat ketat. Sehingga, membuat para Manajer terus meningkatkan laba perusahaannya dengan mengembangkan dan menjalankan perusahaannya secara optimal. Dalam menghadapi kondisi yang demikian, setiap perusahaan harus dituntut untuk bisa membaca dan melihat situasi yang terjadi sehingga dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik seperti dalam bidang produksi, pemasaran, maupun keuangan agar perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang ada.

Persaingan bisnis tidak dapat dihindarkan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Manajer yang ingin terus menjaga kelangsungan hidup perusahaannya harus memaksimalkan keuntungan dari tahun ke tahun. Setiap perusahaan yang akan berekspansi, perusahaan tersebut membutuhkan modal, dan modal tersebut dapat berasal dari utang maupun ekuitas. Utang memiliki dua keunggulan. Pertama, bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan mengurangi biaya efektif utang tersebut. Kedua, kreditor akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungan jika bisnis berjalan dengan sangat baik.

Namun, utang juga memiliki kelemahan. Pertama, semakin tinggi rasio utang, maka perusahaan tersebut akan semakin berisiko, sehingga semakin tinggi pula biaya baik dari utang maupun ekuitasnya. Kedua, jika perusahaan mengalami masa-masa sulit dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga, para pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan tersebut, dan jika mereka tidak dapat melakukannya, maka akan terjadi kebangkrutan. Masa-masa yang lebih baik mungkin sudah menanti, tetapi utang yang terlalu banyak dapat menunda perusahaan untuk mencapai masa tersebut dan menyapu habis para pemegang sahamnya. Oleh sebab itu, keputusan dalam pembiayaan (struktur modal) merupakan aspek penting dalam mendapatkan laba yang maksimal. Dalam meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan, Manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahaminya dengan risiko, hasil/pengembalian, dan nilai.

Sartono (2008) menyebutkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total utang dengan modal sendiri. Dengan kata lain, struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Perusahaan dalam memperoleh yang optimal, perusahaan sebaiknya menetapkan suatu struktur modal sasaran (*target capital structure*). struktur modal sasaran adalah kombinasi antara utang, saham preferen, dan saham ekuitas yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal

(Brigham dan Houston 2006). Sasaran ini dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan kondisi, tetapi di setiap waktu, manajemen sebaiknya memiliki suatu struktur modal yang spesifik dalam pikiran mereka. Jika pada kenyataannya rasio utang ternyata berada di bawah tingkat sasaran, ekspansi modal biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan utang, sedangkan jika rasio utang berada di atas tingkat sasaran, biasanya ekuitas yang akan diterbitkan.

Setiap perusahaan harus memilih timbangan struktur modal yaitu untuk menghitung keseluruhan biaya modal yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Menurut Keown dkk (2000), timbangan untuk menghitung biaya keseluruhan ini harus mencerminkan komposisi pembiayaan perusahaan. Misalnya, jika kreditor diperkirakan membiayai 30 persen dari investasi baru dan pemegang saham biasa akan menyediakan 70 persen sisanya, biaya tertimbang harus mempertimbangkan ini. Menurut Rosyadah dkk (2013) Struktur modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan

Pemilihan pendanaan yang tepat akan mengurangi biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan Manajer. penggunaan dana eksternal *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan timbul biaya bunga yang dibebankan oleh kreditor. Penggunaan dana internal *Debt to Equity Ratio* (DER) akan timbul biaya modal berupa dividen. dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Pembiayaan dengan utang jangka panjang

terhadap aset *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) bagaimana perusahaan dalam memenuhi total utang jangka panjangnya terhadap total aktiva. Begitu juga dengan utang jangka panjang terhadap modal *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah yang dijadikan utang jangka panjang perusahaannya. Pengambilan keputusan pendanaan yang tidak tepat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya *profitability* (ROE) perusahaan. tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Menurut Sartono (2008) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Menurut Hery (2015) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Hubungan antara struktur modal dan *profitability* (ROE) tidak dapat diabaikan begitu saja, karena peningkatan *profitability* (ROE) diperlukan untuk bertahan hidup jangka panjang sebuah perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menguji hubungan antara struktur modal dan *profitability* (ROE) perusahaan dalam membuat suatu keputusan pemilihan struktur modal yang tepat. Pemilihan struktur modal yang tepat akan dapat menghasilkan laba yang optimal. Baik buruknya pemilihan struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap keuangan perusahaan.

Perusahaan pabrik (*manufacturing firm*) adalah sebuah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut ke pasaran. Perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami pasang surut dalam mencapai keuntungan (profitabilitas) yang menjadikan perkembangan industri manufaktur membutuhkan beberapa faktor pendukung untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Sehingga perusahaan manufaktur membutuhkan pendanaan yang besar untuk investasi seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER). Dengan demikian kebijakan struktur modal menjadi hal yang penting bagi perusahaan manufaktur.

Keputusan pendanaan yang baik akan menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya yang juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan. Jika perusahaan meningkatkan porsi utangnya, maka perusahaan ini secara otomatis akan meningkatkan risiko keuangan yang akan dihadapi perusahaannya. Pengetahuan yang lebih baik diperlukan untuk melihat masalah tentang struktur modal dan pengaruhnya terhadap *profitability* (ROE) pada perusahaan manufaktur di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) meneliti tentang efek struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2007-2009 menyimpulkan bahwa Variabel *Short Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, variabel *Long Term Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan *Return On Equity*, variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif

dan signifikan terhadap *Return On Equity*, Dan variabel *Equity to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Wahyuni (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan mengganti variabel *Short Debt to Asset Ratio* dan variabel *Equity to Asset Ratio* dengan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) karena pada Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2013) yang meneliti tentang pengaruh *financial leverage* terhadap ROE pada perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2008-2012 menyimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan retail berpengaruh secara signifikan, secara parsial *Equity Multiplier* terhadap terhadap *Return on Equity* pada perusahaan retail tidak berpengaruh secara signifikan, secara parsial *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan retail berpengaruh secara signifikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengganti variabel *Short Debt to Asset Ratio* dan variabel *Equity to Asset Ratio* dengan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) sebagai variabel independen, Selain itu, perbedaan selanjutnya data penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2007-2009 sedangkan pada penelitian ini adalah data pada tahun 2012-2014.

Adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu membuat faktor-faktor yang mempengaruhi *profitability* (ROE) pada suatu perusahaan masih merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini

dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh atau tidak terhadap *profitability* (ROE). Alasan pemilihan struktur modal yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) menjadi variabel independen adalah karena penulis merasa tertarik untuk meneliti hubungan antara struktur modal dengan *profitability* (ROE).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengambil judul “PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *LONG TERM DEBT TO ASSET RATIO* (LDAR) DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* (LDER) TERHADAP *PROFITABILITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan perumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara simultan berpengaruh positif terhadap *profitability* (ROE)?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *profitability* (ROE)?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *profitability (ROE)*?
4. Apakah *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) berpengaruh positif terhadap *profitability (ROE)*?
5. Apakah *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh positif terhadap *profitability (ROE)*?

1.3 Pembatasan Masalah

1. Agar tujuan dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2014 secara lengkap.
2. Penelitian ini hanya mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *profitability (ROE)*.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara simultan berpengaruh positif terhadap *profitability (ROE)*.
2. Untuk menguji *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *profitability (ROE)*.

3. Untuk menguji *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *profitability* (ROE).
4. Untuk menguji *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) berpengaruh positif terhadap *profitability* (ROE).
5. Untuk menguji *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh positif terhadap *profitability* (ROE).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memiliki nilai guna, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan dan informasi dalam bidang keuangan, khususnya mengenai struktur modal yang berpengaruh terhadap *profitability* (ROE). Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberi referensi baru mengenai pengaruh mengenai struktur modal terhadap *profitability* (ROE) pada perusahaan manufaktur di BEI, dan sebagai dasar penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi ke sebuah perusahaan yang dilihat dari tingkat *profitability* (ROE).

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rekomendasi tentang keputusan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk memilih utang dana dari internal ataupun eksternal perusahaan.